

kedisiplinan. Tentara Jepang direpresentasikan sebagai prajurit yang gagah dan sebagai pelindung masyarakat Indonesia. Hal tersebut tentu memperlancar propaganda Jepang untuk menarik kepercayaan masyarakat Indonesia. Tanda-tanda tersebutlah yang merepresentasikan Tentara Jepang dalam lukisan Kamishibai tahun 1942-1945.

Selanjutnya, masyarakat Indonesia divisualisasikan berdasarkan realitanya. Dalam lukisan Kamishibai tahun 1942-1945 perempuan Indonesia menggunakan rok kain batik dan baju kebaya. Tidak lupa tatanan rambut yang disanggul rapi. Untuk laki-laki Indonesia divisualisasikan menggunakan peci dan kemeja serta celana panjang. Representasi masyarakat Indonesia dapat dilihat dari tanda-tanda yang ada dalam lukisan Kamishibai.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Koleksi Kamishibai tahun 1942-1945 menceritakan mengenai propaganda Jepang di Indonesia saat perang Asia Timur Raya. Untuk menguasai Asia Tenggara, Jepang harus berperang dengan pihak sekutu. Jepang kemudian masuk ke Indonesia dan menggunakan jenis propaganda. Mereka berusaha menerapkan propaganda tanpa kekerasan dengan memberikan perhatian lebih kepada masyarakat Indonesia. Jepang berupaya menarik simpati dan perhatian masyarakat Indonesia agar berpihak dan mau bekerja sama sesuai tujuan pemerintahan Jepang dengan menyebarkan nilai-nilai positif pemerintahan Jepang melalui media propaganda. Namun, seiring berjalannya waktu, Jepang mulai menunjukkan sifat aslinya. Jepang secara sadar mengorbankan rakyat Indonesia untuk meraih kemenangan melawan sekutu menggunakan kekerasan dan ancaman. Beberapa kekejaman Jepang yaitu (1) romusha atau kerja paksa, (2) pengambilan paksa, (3) perbudakan paksa dan (4) pembatasan aktivitas pers. Propaganda dilakukan Jepang secara licik untuk menipu dengan penuh kepalsuan demi menguasai wilayah Indonesia

Koleksi Kamishibai ini menggunakan tanda dan simbol untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi pada saat propaganda di Indonesia. Tanda-tanda dan simbol merupakan bentuk dari realita yang ada di tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi Tentara Jepang dalam Koleksi Kamishibai tahun 1942-1945 dengan analisis semiotik Charles Sander Peirce. Peneliti mengkategorikan lukisan dalam tiga kategori yaitu (1) Tentara Jepang yang berinteraksi dengan Tentara Jepang lainnya, (2)

Tentara Jepang dengan Tentara dari Negara lain dan (3) Tentara Jepang yang berinteraksi dengan masyarakat Indonesia.

### **1. Tentara Jepang yang berinteraksi dengan Tentara Jepang lainnya**

Koleksi Kamishibai tahun 1942-1945 menceritakan peristiwa propaganda Jepang di Indonesia. Tentunya terdapat interaksi antar sesama tentara Jepang. Representasi yang tercipta adalah kerukunan. Kerukunan tersebut membawa pada kekompakan antar individu. Kekompakan mereka tersebut ditujukan untuk membela negaranya dan aktif bergerak dalam menjalankan tugas dan misi pada perang Asia Timur Raya. Mereka secara kompak mengamankan wilayah dari serangan musuh. Koleksi Kamishibai dalam kategori ini dapat dimaknai bahwa kebersamaan, kekuatan kolektif dan solidaritas antar Tentara Jepang sangat kental dalam usaha melawan sekutu.

### **2. Tentara Jepang dengan Tentara dari Negara lain**

Dalam relasi Tentara Jepang dengan Tentara dari Negara lain, memunculkan representasi mengenai reputasi militer Jepang. Militer Jepang digambarkan menjadi pahlawan yang akan melindungi Indonesia karena mereka dianggap kuat dan berani. Visualisasi Tentara Jepang saat menyerang musuh digambarkan dengan sosok yang berani dan memiliki persiapan yang matang. Keberanian Tentara Jepang diperlihatkan dengan penyerangan yang bisa terjadi di mana pun. Hal tersebut juga merepresentasikan sikap patriotisme Tentara Jepang terhadap negaranya. Mereka siap berkorban untuk memajukan negaranya.

### **3. Tentara Jepang yang berinteraksi dengan masyarakat Indonesia**

Tentara Jepang memiliki representasi yang menggambarkan dua hal, pertama, mereka tampil sebagai pembebas dari penjajahan. Kedua, sebagai penjajah yang licik dan kejam. Mereka menciptakan citra diri yang baik dengan cara berinteraksi secara positif dengan masyarakat Indonesia. Mereka mempengaruhi dan membujuk masyarakat dengan cara yang halus. Ketika tujuan utama Jepang sudah terlihat, maka masyarakat Indonesia menilai Jepang sebagai penjajah yang licik dan kejam. Selama masa pendudukan Jepang, banyak masyarakat Indonesia yang mengalami penganiayaan dan kekerasan oleh Tentara Jepang. Representasi yang terjadi adalah bahwa Tentara Jepang digambarkan menjadi sosok gagah dan berani.

Secara keseluruhan, Tentara Jepang menggambarkan ciri-ciri yang sama dengan realitanya. Mulai dari seragam militer Jepang yang di tandai dengan warna, model serta lambangnya. Hingga senjata seperti pistol dan granat yang menandakan sedang terjadi peperangan. Tanda lainnya yang memperkuat bahwa propaganda dilakukan oleh Tentara Jepang yakni adanya kibaran Bendera Jepang sebagai simbol Negara Jepang. Kemudian, representasi masyarakat Indonesia divisualisasikan dengan perempuan Indonesia yang menggunakan rok kain batik dan baju kebaya yang berarti bangga terhadap warisan budaya dengan memperlihatkan identitas sebagai warga Negara Indonesia. Nilai yang terkandung dalam lukisan Kamishibai dengan objek Tentara Jepang ialah ketaatan dan nasionalisme.

## **B. Saran**

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi akademisi yang akan melakukan penelitian serupa. Ilmu Komunikasi dapat membedah media-media massa yang digunakan pada masa lampau untuk membangkitkan kembali kenangan masa lampau dengan proses interpretasinya menggunakan media populer saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya mengenai multidisiplin antara ilmu sejarah dan ilmu komunikasi. Meski demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, keterbatasan jumlah gambar yang diteliti. Dalam penelitian ini hanya 12 gambar yang dianalisis menggunakan semiotika Charles Sander Peirce dari 135 gambar yang tersedia. Kedua, keterbatasan dalam generalisasi. Semiotika Charles Sander Peirce bergantung pada konteks budaya, sejarah dan pengetahuan. Penelitian ini terbatas pada konteks budaya, sejarah dan pengetahuan peneliti. Oleh karena itu penelitian ini tidak dapat diterapkan secara langsung ke konteks yang berbeda karena akan melahirkan penafsiran yang berbeda.

Peneliti mengharapkan penelitian berikutnya dapat menekankan pada aspek dinamis dalam komunikasi, dengan memperhatikan tanda-tanda dalam hubungannya dengan interpretasi dan objek. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang proses komunikasi,

termasuk proses pembentukan makna, penginterpretasian, dan konstruksi realitas. Penelitian ini menampilkan kebaruan yakni membahas teks yang belum pernah dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya.

## **2. Secara Praktis**

Secara praktis, bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperoleh analisis yang lebih holistic mengenai representasi tentara Jepang dalam koleksi Kamishibai tahun 1942-1945. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemahaman bagaimana sejarah direpresentasikan melalui bidang ilmu komunikasi. Peneliti mengharapkan pada penelitian selanjutnya Lukisan Kamishibai tahun 1942-1945 dapat dianalisis dengan menghubungkan media populer yang berkaitan dengan sejarah serta membandingkan dengan catatan sejarah dan kajian akademik tentang periode sejarah tersebut.

Lukisan Kamishibai ini dapat digunakan sebagai tools dalam menampilkan sisi interaksi antara pihak otoritatif yakni tentara Jepang dengan stakeholdernya yaitu masyarakat Indonesia. Peneliti mengharapkan media kontemporer saat ini dapat mengadopsi Lukisan Kamishibai yang berkaitan dengan relasi sebagai acuan dalam menggambarkan relasi antara Tentara Indonesia baik di dalam maupun luar negeri dengan stakeholdernya seperti masyarakat yang berada di luar instansi pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adryamarthanino, V. (2022, 13 Januari). Jugun Ianfu, wanita penghibur atau korban kekerasan Tentara Jepang?. *Kompas.com*. Diakses dari <https://www.kompas.com/stori/read/2022/01/13/153000679/jugun-ianfu-wanita-penghibur-atau-korban-kekerasan-tentara-jepang?page=all>
- Adryamarthanino, V. (2022, 15 Februari). Apa saja propaganda yang dilakukan Jepang di Indonesia?. *Kompas.com*. Diakses dari <https://www.kompas.com/stori/read/2022/02/15/140000779/apa-saja-propaganda-yang-dilakukan-jepang-di-indonesia>
- Adryamarthanino, V. (2022, 20 Januari). Kuniaki Koiso, penebar janji kemerdekaan untuk Indonesia. *Kompas.com*. Diakses dari <https://www.kompas.com/stori/read/2022/01/20/090000879/kuniaki-koiso-penebar-janji-kemerdekaan-untuk-indonesia?page=all>
- Bachtiar, A., Y, dkk. (2016). Peran media dalam propaganda. *Jurnal Komunikologi*, 13(2).
- Badara, A. (2014). *Analisis Wacana Teori Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana.
- Basmatulhana, H. (2022, 12 September). Dampak dari kebijakan Jepang selama menduduki Indonesia. *Detik.com*. Diakses dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6287008/dampak-dari-kebijakan-jepang-selama-menduduki-indonesia>

- Budiarto, G. (2021). Media poster dan film sebagai instrument propaganda militer Jepang di Indonesia 1942-1945. *Jurnal Agastya*, 11(1). Diakses dari <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/view/6206/3123>
- Cook, H., T., & Cook, T., F. (1992). *Japan at War: An Oral History*. New York: The New Press.
- Hall, Stuart (Ed.). (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications.
- Hidayat, D. (2003). *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*. Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.
- Ikhsania, A., A. (2017). Mengapa seragam tentara Indonesia berwarna hijau dan bercorak loreng? Ini alasannya!. *Okezone.com*. Diakses dari <https://lifestyle.okezone.com/read/2017/10/04/194/1788811/mengapa-seragam-tentara-indonesia-berwarna-hijau-dan-bercorak-loreng-ini-alasannya>
- Irianti, M., B. (2014). Menabur kebiasaan: Propaganda Gerakan Menabung Jepang (1941-1945). *Lembaran Sejarah*, 11(1). Diakses dari <https://journal.ugm.ac.id/lembaran-sejarah/article/view/23784/15662>
- Ishak, M. (2012). Sistem penjajahan Jepang di Indonesia. *Jurnal INOVASI*, 9(1), h. 4-9.
- Jowett, G., & O'Donnell, V. (2008). *Propaganda and Persuasion*. Thousand Oaks, California: Sage Publications.



- Kurasawa, A. (1987). *Propaganda Media On Java Under the Japanese 1942-1945*. Southeast Asia: Cornell University.
- McGowan, T. (2012). "Kamishibai-a brief history". *Kamishibai for Kids*.  
Diakses dari <http://www.kamishibai.com/history.html>
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2013). Semiotika dalam metode penelitian komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Infomatika dan Media Massa* – *PEKOMMAS*, 16(1). Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/222421-semiotics-in-research-method-of-communic-36ff2720.pdf>
- Mulyana, D. (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murti, D. C. W. (2016). Reaching our young citizens: comparing model of Japanese and Indonesian civic participation in the Online Sphere. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 6(3), 166.
- Murti, D. C. W. (2019). Performing rural heritage for nation branding: A comparative study of Japan and Indonesia. *Journal of Heritage Tourism*, 15(2), 7-12.

- Murti, D. C. W. (2023). The Vernacular of Disaster: The Rhetoric and Memory of Volcanic Eruption at Museum Gunung Merapi, Indonesia. *Journal of Communication Inquiry*, 10.
- Murti, D. C. W., dkk. (2023). An Examination of Collective Memory of the Tsunami Disaster: A Comparative Study between Japan and Indonesia. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 12(1), 124-129.
- Murti, D. C. W., Ratriyana, I. N., & Asmoro, I. D. (2023). “Dream Now, Travel Tomorrow”: Communicating the Nation Branding of Indonesia through Tourism-Based Social Media. *Howard Journal of Communications*, 4-18.
- Museum Kepresidenan. (2019). Indonesia dalam pendudukan Jepang 1942-1945. Diakses dari <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/muspres/indonesia-dalam-pendudukan-jepang-1942-1945/>
- Nailufar, N., N. (2020). Gerakan tiga A dan propaganda Jepang. *Kompas.com*. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/12/130000169/gerakan-tiga-a-dan-propaganda-jepang?page=all#page2>
- Nailufar, N., N. (2022, 09 April). Sistem pendidikan di era pendudukan Jepang. *Kompas.com*. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/16/150000969/sistem-pendidikan-di-era-pendudukan-jepang?page=all>

- Nilasari, I. (2022). Macam-macam warna api berdasarkan suhunya, jangan sampai salah!. Diakses dari <https://www.harapanrakyat.com/2022/04/macam-macam-warna-api/>
- Patrick Clancey & Larry Jewell. (1944). *Handbook on Japanese Military Forces*. United States War Department.
- Pradopo, R., D. (2012). SEMIOTIKA : Teori, metode dan penerapannya. *Humaniora*, 10(1). Diakses dari <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1675781>
- Putri, A., S. (2020, 16 April). Latar belakang pendudukan Jepang di Indonesia. *Kompas.com*. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/04/16/190000969/latar-belakang-pendudukan-jepang-di-indonesia?page=all>
- Putri, M., A., dkk. (2021). Persepsi siswa terhadap penerapan Kamishibai sebagai media latihan berbicara bahasa Jepang. *Lingua Didaktika*, 15(2). Diakses dari <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/linguadidaktika/article/view/114437/pdf>
- Putri, T., A. (2018). Propaganda Jepang Dalam Melancarkan Kebijakan Pendudukan Di Indonesia Tahun 1942-1945. *Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung*.
- Rahayu, L., M. (2018). Representasi “Perempuan Matang” dalam majalah Pesona (Femina Group). *Jurnal Patanjala*, 10(3).

- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish
- Saburo, I. (1978). *The Pasific War*. New York: Pantheon Books.
- Safanja, H. (2022). Mengapa langit berwarna biru? Simak penjelasannya. *Liputan6*. Diakses dari <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5099126/mengapa-langit-berwarna-biru-simak-penjasannya>
- Sanjaya, B., & Citra, Y., P., A. (2022). Fenomena aku setelah pandemic covid-19 sebagai ide penciptaan karya seni lukis. *Jurnal Seni Rupa*, 11(01). Diakses dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gorga/article/view/33867/18808#>
- Saptoyo, R., D., A. (2021, 28 Februari). Mengenal Geisha dan dandanan khasnya, mengapa wajah dirias putih?. *Kompas.com*. Diakses dari <https://www.kompas.com/stori/read/2022/01/13/153000679/jugun-ianfu-wanita-penghibur-atau-korban-kekerasan-tentara-jepang?page=all>
- Segu. (2016). Meningkatkan keterampilan bercerita dengan metode Kamishibai. *At-Turats Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 1(2). Diakses dari <https://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/atturats/article/view/666/pdf>
- Setiawan, H. (2019). Memilih diantara 7 tradisi ilmu komunikasi dalam kerangka filosofis. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan*

*Pemikiran Hukum Islam*, XI(1). Diakses dari  
<https://core.ac.uk/download/pdf/230913666.pdf>

Shoelhi, M. (2012). *Propaganda Dalam Komunikasi Internasional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surahman, S. (2014). Representasi perempuan metropolitan dalam film 7 hati 7 cinta 7 wanita. *Jurnal Komunikasi*, 3(1).

Sya'Dian, T. (2015). Analisis semiotika pada film lascar pelangi. *Jurnal Proporsi*, 1(1). Diakses dari <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/PROPORSI/article/view/497/608>

Toland, J. (2011). *The Rising Sun: The Decline and Fall of the Japanese Empire, 1936-1945*. United Kingdom: Random House.

Vera, N. (2015). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.


Wahjuwibowo, I., S. (2018). *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Welianto, A. (2020, 08 Januari). Kerja rodi dan romusha, kerja paksa zaman penjajahan. Kompas.com. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/08/090000069/kerja-rodi-dan-romusha-kerja-paksa-zaman-penjajahan?page=all>

- Wibowo, I., S., W. (2013). *Semiotika Komunikasi Aplikasi Praktis Bagi jPenelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Widiandari, A., dkk. (2017). Pengenalan kamishibai : metode story telling ala Jepang. *Jurnal "HARMONI"*, 1(1). Diakses dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/harmoni/article/view/16658/12361>
- Wulandari, S., & Siregar, E., D. (2020). Kajian semiotika Charles Sanders Peirce: relasi trikotomi (ikon, indeks dan simbol) dalam cerpen anak mercusuar karya Mashdar Zainal. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(1). Diakses dari <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/download/9554/5556>
- Yani, I. (2016). Masa Pendudukan Jepang di Indonesia: Peranan Sektor Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 17(1), 1-13.
- Yuliani, S. (2018). Kamishibai: Seni pengisahan gambar dari Jepang yang digunakan sebagai alat propaganda di Indonesia pada masa pendudukan Jepang (1942-1945). *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 5(1).

Lampiran

**Matrik Penelitian**


Teori	Elemen			<i>Things to See</i>	Objek Penelitian
<p><b>Teori Propaganda</b></p>	<p>Menurut Sumbernya</p>	<p>Propaganda Tertutup (<i>Concealed Propaganda</i>)</p>	<p>Propaganda yang sumbernya tidak diketahui. Propaganda ini dilakukan tidak secara terang-terangan dalam mencapai tujuan.</p>	<p>Masyarakat Indonesia pada awalnya tidak tahu bahwa tujuan Jepang bukan untuk memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Tujuan utama yang ditutupi oleh pihak Jepang membuat masyarakat Indonesia terbuai dan mau melakukan</p>	<p>1. </p> <p>Ket: Tiga Tentara Jepang sedang berbincang dengan dua wanita Indonesia di bawah sebuah pohon. Sementara satu tentara lainnya sedang memainkan terompet. Dapat dilihat bahwa Tentara Jepang berusaha berbaur terhadap masyarakat Indonesia agar masyarakat Indonesia terbuai dengan bujukan Jepang. Seorang Tentara Jepang yang meniup terompet, dapat menandakan bahwa tercapainya</p>

			<p>perintah Jepang.</p>	<p>salah satu taktik mereka dalam mempengaruhi masyarakat Indonesia untuk menjadi bagian dalam penyerangan sekutu. Meniup terompet berarti merayakan kemenangan.</p> <p>2.</p> <p>Ket:</p> <p>Seorang Tentara Jepang mengunjungi seorang wanita Indonesia di rumahnya. Jika dilihat dari ekspresi wanita Indonesia tersebut, menunjukkan bahwa ia senyum sekaligus terkejut dan haru akan berita yang disampaikan oleh tentara tersebut. Tidak lain dan tidak bukan, informasi itu adalah jaminan kemerdekaan Indonesia</p>
--	--	--	-------------------------	---





					<p>dari Jepang jika masyarakat mau berpihak pada Jepang, walau sebenarnya itu hanyalah taktik Tentara Jepang.</p> <p>3. </p> <p>Ket:</p> <p>Tiga tentara Jepang sedang mengunjungi seorang masyarakat Indonesia yang terbaring sakit. Mereka berusaha menerapkan propaganda tanpa kekerasan dengan memberikan perhatian lebih kepada masyarakat Indonesia. Tiga tentara ini menjenguk warga Indonesia yang sakit dengan demikian masyarakat percaya dan tidak menaruh curiga bahwa Tentara Jepang akan memberikan</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>kemerdekaan kepada Indonesia tanpa tujuan lain.</p>
		<p>Propaganda Terbuka (<i>Revealed Propaganda</i>)</p>	<p>Propaganda yang sumbernya disebutkan dengan terbuka dan jelas.</p>	<p>Propaganda dilaksanakan oleh negara Jepang terhadap masyarakat Indonesia</p>	<p>1. </p> <p>Ket: Propaganda yang dilakukan oleh Jepang terhadap masyarakat Indonesia dilakukan secara terang-terangan. Propaganda tersebut dilakukan dengan cara memanggil laki-laki Indonesia untuk bergabung dengan militer Jepang yang kemudian di kirim ke Heiho. Jepang mulai mengorbankan masyarakat Indonesia.</p>

					<p>2. </p> <p>Ket:</p> <p>Dalam lukisan tersebut, terlihat seorang Tentara Jepang sedang memegang senjata berwarna hitam dan tampak menjelaskan kepada tiga tentara lainnya. Pihak Jepang dengan sangat terbuka menunjukkan senjata di lingkungan masyarakat Indonesia.</p>
Menurut Metodenya	<i>Coersive Propaganda</i>	Propaganda yang menggunakan kekerasan atau ancaman sebagai	Tentara Jepang merekrut masyarakat Indonesia untuk melaksanakan kerja paksa dan menjadi	1. 	Ket: <p>Dalam gambar tersebut, terdapat barisan laki-laki berbaju putih rapi yang merupakan barisan</p>

			metodenya.	pasukan tambahan yang dikirim ke Heiho	masyarakat Indonesia. Selain itu, di depan mereka terdapat prajurit Jepang menggunakan baju seragam berwarna hijau. Masyarakat Indonesia diminta untuk membantu pasukan Jepang dan mereka akan dikirim ke Heiho. Dapat dilihat bahwa, Jepang sudah mulai menunjukkan tujuan mereka mendekati masyarakat Indonesia. Satu persatu tujuan tersebut akan tercapai karena masyarakat Indonesia sudah terbuai.
		<i>Persuasive Propaganda</i>	Propaganda yang menggunakan metode membujuk untuk menimbulkan rasa	Jepang membujuk masyarakat Indonesia menggunakan propaganda berbasis kesenian	<p>1. </p> <p>Ket: Tiga Tentara Jepang sedang berbincang dengan dua wanita</p>

			<p>tertarik kepada target propaganda.</p>	<p>karena kesenian dapat menarik perhatian masyarakat Indonesia</p>	<p>Indonesia di bawah sebuah pohon. Sementara satu tentara lainnya sedang memainkan terompet. Dapat dilihat bahwa Tentara Jepang berusaha berbaur terhadap masyarakat Indonesia agar masyarakat Indonesia terbuai dengan bujukan Jepang. Seorang Tentara Jepang yang meniup terompet, dapat menandakan bahwa tercapainya salah satu taktik mereka dalam mempengaruhi masyarakat Indonesia untuk menjadi bagian dalam penyerangan sekutu. Meniup terompet berarti merayakan kemenangan.</p> <p>2. </p> <p>Ket:</p>
--	--	--	---	---	--

					<p>Seorang Tentara Jepang mengunjungi seorang wanita Indonesia di rumahnya. Jika dilihat dari ekspresi wanita Indonesia tersebut, menunjukkan bahwa ia senyum sekaligus terkejut dan haru akan berita yang disampaikan oleh tentara tersebut. Tidak lain dan tidak bukan, informasi itu adalah jaminan kemerdekaan Indonesia dari Jepang jika masyarakat mau berpihak pada Jepang, walau sebenarnya itu hanyalah taktik Tentara Jepang.</p> <p>3. </p> <p>Ket:</p> <p>Tiga tentara Jepang sedang mengunjungi seorang masyarakat</p>
--	--	--	--	--	--

					Indonesia yang terbaring sakit. Mereka berusaha menerapkan propaganda tanpa kekerasan dengan memberikan perhatian lebih kepada masyarakat Indonesia. Tiga tentara ini menjenguk warga Indonesia yang sakit dengan demikian masyarakat percaya dan tidak menaruh curiga bahwa Tentara Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia tanpa tujuan lain.
Menurut Sifatnya	<i>White Propaganda</i>	Propaganda yang dilakukan dengan jujur dan benar serta isi dan sumber propaganda	Tentara Jepang merekrut masyarakat Indonesia untuk menyerang lawan dengan terlebih dahulu memberikan	 <p>1.</p> <p>Ket:</p> <p>Dalam gambar tersebut, terdapat barisan laki-laki berbaju putih rapi yang merupakan barisan masyarakat Indonesia. Selain itu,</p>	

			nya jelas	janji kesejahteraan	di depan mereka terdapat prajurit Jepang menggunakan baju seragam berwarna hijau. Masyarakat Indonesia diminta untuk membantu pasukan Jepang dan mereka akan dikirim ke Heiho. Dapat dilihat bahwa, Jepang sudah mulai menunjukkan tujuan mereka mendekati masyarakat Indonesia. Satu persatu tujuan tersebut akan tercapai karena masyarakat Indonesia sudah terbuai.
		<i>Black Propaganda</i>	Propaganda yang dilaksanakan secara licik untuk menipu dengan penuh kepalsuan.	Tentara Jepang menawarkan kemakmuran namun ternyata tujuannya untuk menyerap tenaga masyarakat	<p>1. </p> <p>Ket: Tiga Tentara Jepang sedang berbincang dengan dua wanita Indonesia di bawah sebuah pohon. Sementara satu tentara</p>



				<p>Indonesia untuk pelaksanaan kerja paksa</p>	<p>lainnya sedang memainkan terompet. Dapat dilihat bahwa Tentara Jepang berusaha berbaur terhadap masyarakat Indonesia agar masyarakat Indonesia terbuai dengan bujukan Jepang. Seorang Tentara Jepang yang meniup terompet, dapat menandakan bahwa tercapainya salah satu taktik mereka dalam mempengaruhi masyarakat Indonesia untuk menjadi bagian dalam penyerangan sekutu. Meniup terompet berarti merayakan kemenangan.</p> <p>2. </p> <p>Ket:</p> <p>Seorang Tentara Jepang mengunjungi seorang wanita</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>Indonesia di rumahnya. Jika dilihat dari ekspresi wanita Indonesia tersebut, menunjukkan bahwa ia senyum sekaligus terkejut dan haru akan berita yang disampaikan oleh tentara tersebut. Tidak lain dan tidak bukan, informasi itu adalah jaminan kemerdekaan Indonesia dari Jepang jika masyarakat mau berpihak pada Jepang, walau sebenarnya itu hanyalah taktik Tentara Jepang.</p> <p>3. </p> <p>Ket:</p> <p>Tiga tentara Jepang sedang mengunjungi seorang masyarakat Indonesia yang terbaring sakit. Mereka berusaha menerapkan</p>
--	--	--	--	--	---

propaganda tanpa kekerasan dengan memberikan perhatian lebih kepada masyarakat Indonesia. Tiga tentara ini menjenguk warga Indonesia yang sakit dengan demikian masyarakat percaya dan tidak menaruh curiga bahwa Tentara Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia tanpa tujuan lain.



4.

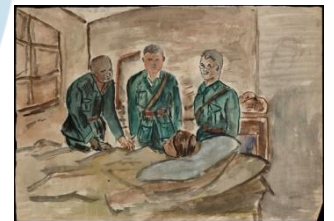
Ket:

Dalam gambar tersebut, terdapat barisan laki-laki berbaju putih rapi yang merupakan barisan masyarakat Indonesia. Selain itu, di depan mereka terdapat prajurit Jepang menggunakan baju

					<p>seragam berwarna hijau. Masyarakat Indonesia diminta untuk membantu pasukan Jepang dan mereka akan dikirim ke Heiho. Dapat dilihat bahwa, Jepang sudah mulai menunjukkan tujuan mereka mendekati masyarakat Indonesia. Satu persatu tujuan tersebut akan tercapai karena masyarakat Indonesia sudah terbuai.</p>
Menurut Sistemnya	<i>Symbolic Interaction</i>	<p>Propaganda yang menggunakan lambang sebagai alat komunikasi yakni bahasa, gambar serta</p>	<p>Pihak Jepang berusaha untuk berinteraksi dengan masyarakat Indonesia. Tujuan tersebut dilakukan agar masyarakat Indonesia</p>	<p>1. </p> <p>Ket: Tiga Tentara Jepang sedang berbincang dengan dua wanita Indonesia di bawah sebuah pohon. Sementara satu tentara lainnya sedang memainkan</p>	

			isyarat.	<p>semakin percaya bahwa Jepang tidak memiliki maksud lain.</p> <p>Interaksi menggunakan bahasa, perhatian merupakan taktik Jepang.</p>	<p>terompet. Dapat dilihat bahwa Tentara Jepang berusaha berbaur terhadap masyarakat Indonesia agar masyarakat Indonesia terbuai dengan bujukan Jepang.</p> <p>Seorang Tentara Jepang yang meniup terompet, dapat menandakan bahwa tercapainya salah satu taktik mereka dalam mempengaruhi masyarakat Indonesia untuk menjadi bagian dalam penyerangan sekutu.</p> <p>Meniup terompet berarti merayakan kemenangan.</p> <p>2. </p> <p>Ket:</p> <p>Seorang Tentara Jepang mengunjungi seorang wanita Indonesia di rumahnya. Jika</p>
--	--	--	----------	---	--

dilihat dari ekspresi wanita Indonesia tersebut, menunjukkan bahwa ia senyum sekaligus terkejut dan haru akan berita yang disampaikan oleh tentara tersebut. Tidak lain dan tidak bukan, informasi itu adalah jaminan kemerdekaan Indonesia dari Jepang jika masyarakat mau berpihak pada Jepang, walau sebenarnya itu hanyalah taktik Tentara Jepang.









3.

Ket:

Tiga tentara Jepang sedang mengunjungi seorang masyarakat Indonesia yang terbaring sakit. Mereka berusaha menerapkan propaganda tanpa kekerasan

					dengan memberikan perhatian lebih kepada masyarakat Indonesia. Tiga tentara ini menjenguk warga Indonesia yang sakit dengan demikian masyarakat percaya dan tidak menaruh curiga bahwa Tentara Jepang akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia tanpa tujuan lain.
<b>Media Propaganda</b>	Media Propaganda	Media Massa	Alat yang digunakan untuk melancarkan kegiatan propaganda.	Media yang digunakan Tentara Jepang untuk melakukan propaganda adalah Kamishibai (kesenian)	<ol style="list-style-type: none"> <li></li> <li></li> <li></li> </ol>
<b>Media Propaganda Jepang</b>	Alat Propaganda	Kamishibai	Media propaganda Jepang yang	Jepang menggunakan alat propaganda	



			<p>cukup efektif digunakan karena mudah dibawa, menarik dan ekonomis.</p>	<p>yaitu media massa berbasis seni yaitu Kamishibai</p>	<p>4. </p> <p>5. </p> <p>6. </p> <p>7. </p> <p>8. </p> <p>9. </p>
--	--	--	---	---	--





10.









11.

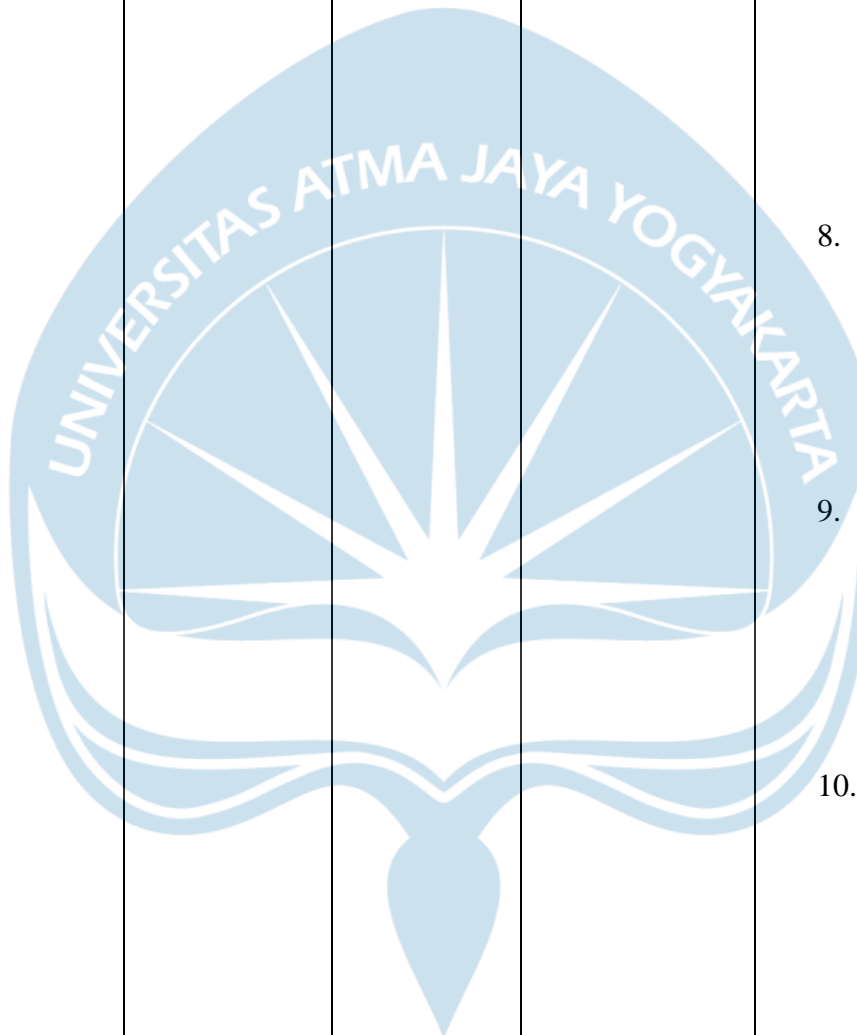


12.

Ket:

Dua belas lukisan di atas merupakan lukisan Kamishibai yang menceritakan propaganda Jepang terhadap Indonesia.

<p><b>Paradigma Komunikasi Semiotika</b></p>	<p>Konstruktivis</p>	<p>Pandangan atau perspektif dalam ilmu komunikasi yang menekankan pentingnya konstruksi atau pembentukan makna dalam interaksi antara individu atau kelompok</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk membongkar makna dari beberapa lukisan Kamishibai yang menjadi objek penelitian. Makna yang terkandung berhubungan dengan realita dan interaksi individu dan kelompok.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. </li> <li>2. </li> <li>3. </li> <li>4. </li> <li>5. </li> <li>6. </li> </ol>
--	----------------------	---	--	---



7.



8.



9.



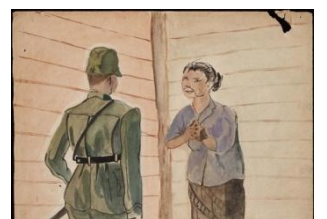
10.






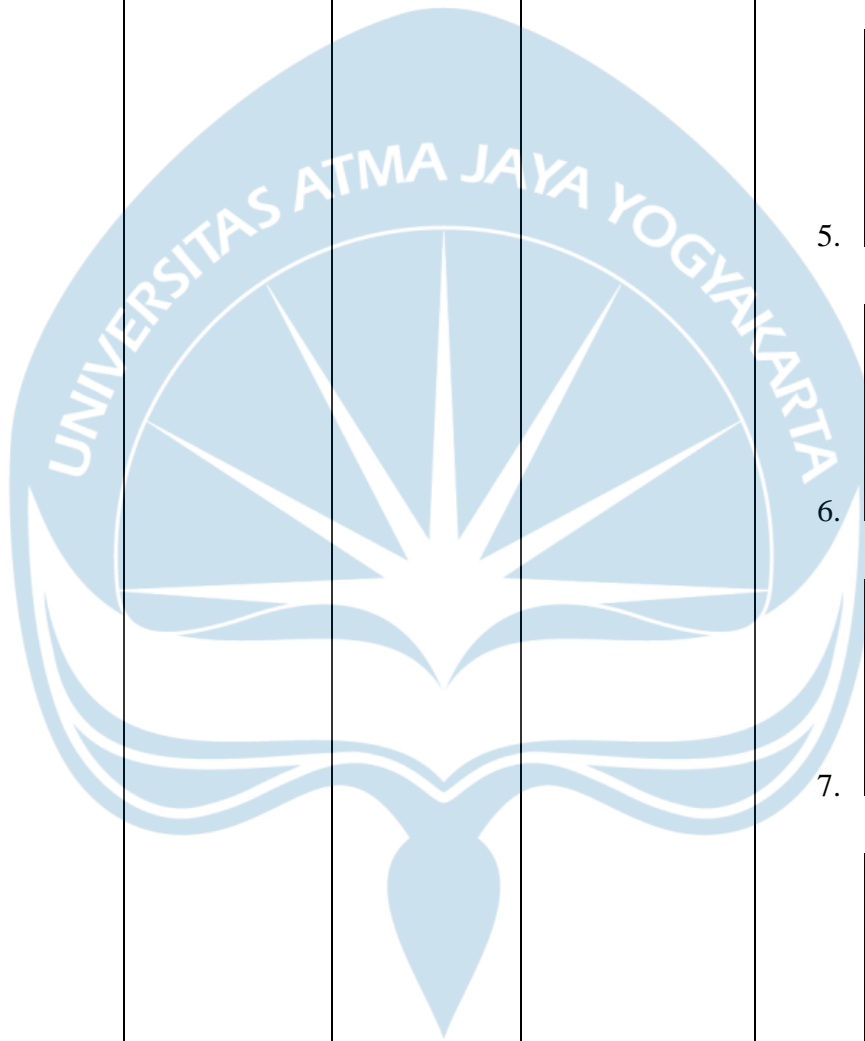
11.



12.



					<p>Ket:</p> <p>Makna dari kedua belas lukisan Kamishibai ini akan dibangun berdasarkan konteks dan realita. Sehingga simbol-simbol yang terkandung di dalamnya dapat tafsirkan dalam bahasa.</p>
<b>Semiotika</b>	Tanda	Non verbal	<p>Berbicara tentang sebuah karya yang ditafsirkan melalui tanda dan symbol.</p>	<p>Tanda dan simbol dari lukisan Kamishibai memiliki makna sesuai dengan realitanya.</p>	<p>1. </p> <p>2. </p> <p>3. </p>



4.



5.



6.



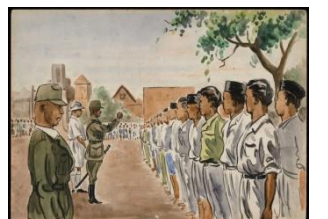
7.



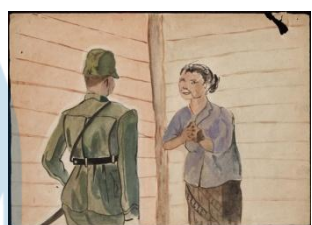
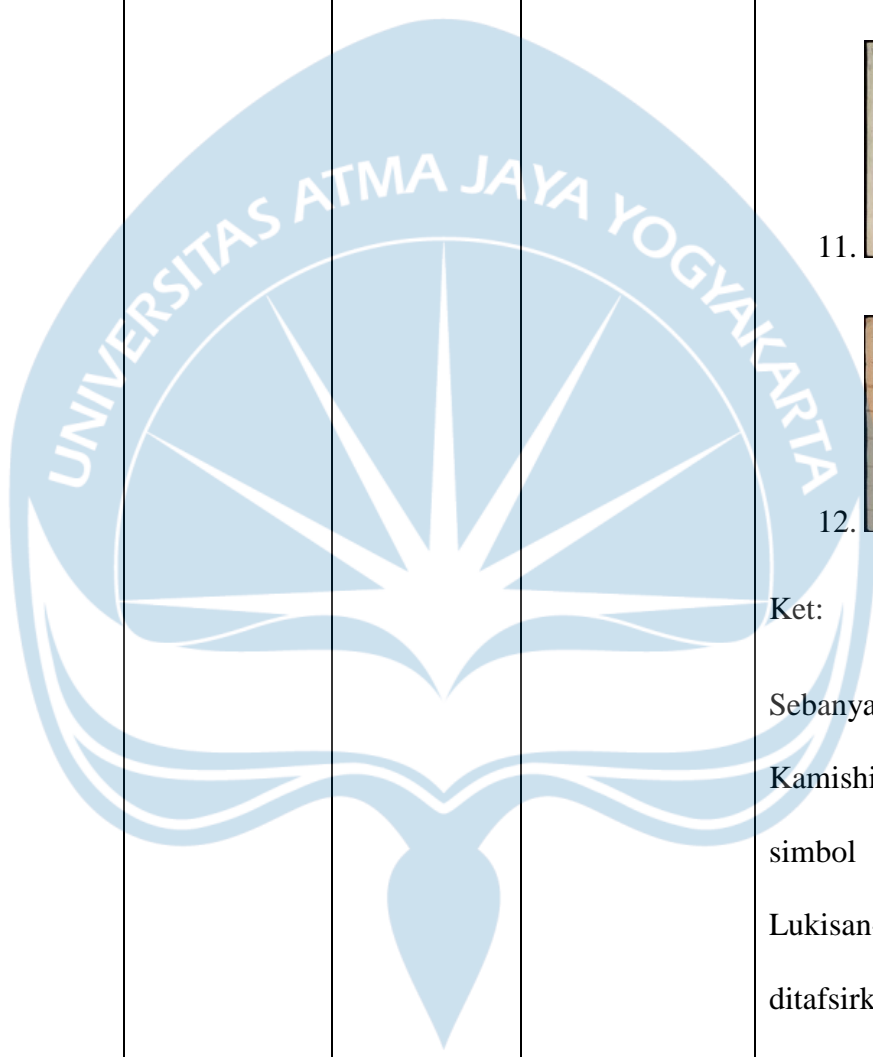
8.



9.







Ket:

Sebanyak dua belas lukisan Kamishibai memiliki tanda dan simbol yang berbeda-beda. Lukisan-lukisan di atas akan ditafsirkan berdasarkan makna pada realitanya. Lukisan tersebut merupakan simbol non verbal dalam menceritakan peristiwa Propaganda Jepang terhadap Indonesia.

<p><b>Semiotika</b></p> <p><b>Charles</b></p> <p><b>Sander</b></p> <p><b>Peirce</b></p>	<p>Sign</p>	<p>Qualisign</p>	<p>Tanda berdasarkan sifatnya</p>	<p>Tentara Jepang menggunakan seragam berwarna hijau agar bisa berkamuflase dengan warna rumput atau daun saat menyerang musuh.</p>	 <p>1.</p> <p>Ket:</p> <p>Dalam lukisan tersebut, terlihat bahwa Tentara Jepang menggunakan seragam berwarna hijau. Warna hijau biasanya dipilih agar bisa berkamuflase saat melakukan penyerangan. Warna hijau berkaitan dengan warna alam. Maka dari itu, Tentara Jepang dapat bersembunyi dengan cara menyatu dengan alam untuk bersembunyi dari musuh. Kemudian perang tersebut terjadi siang hari yang dapat dilihat melalui warna biru. Warna biru biasanya menandakan langit pada siang hari.</p>
---	-------------	------------------	-----------------------------------	---	---



2.

Ket:

Dalam lukisan tersebut, terlihat bahwa dua Tentara Jepang sedang memperhatikan ledakan di daerah lawannya. Warna kuning berarti ledakan api yang memiliki suhu tinggi sekitar 1200-1500C. Lukisan ingin menunjukkan bahwa terdapat api yang dihasilkan oleh ledakan saat perang. Kemudian, terdapat puing-puing akibat ledakan tersebut. Sisa puing-puing ledakan tersebut dibuat dengan warna hitam yang menandakan bahwa objek sekitar hangus terbakar. Lalu, lukisan tersebut juga menggambarkan tanah dan pohon berwarna coklat. Warna



coklat erat kaitannya dengan unsur tanah dan bumi. Sehingga orang-orang yang melihat lukisan tersebut dapat dengan mudah mengerti setiap objek yang ada.



3.



Ket:

Dalam lukisan tersebut, seorang tentara Jepang sedang menusuk musuh yang memiliki rambut berwarna blonde. Warna tersebut membedakan Tentara Jepang dengan musuh karena warga Negara Eropa memiliki warna rambut blonde. Selain itu, terdapat warna merah di dada

					<p>musuh saat ditusuk dengan senjata. Merah menandakan darah. Artinya ada pertumpahan darah saat terjadinya perang. Tentara Jepang membunuh musuhnya di atas Tank yang berwarna coklat. Kemudian perang tersebut terjadi siang hari yang dapat dilihat melalui warna biru. Warna biru biasanya menandakan langit pada siang hari.</p>
		Sinsign	<p>Tanda berdasarkan bentuk pada realitanya</p>	<p>Tentara Jepang mengambil posisi tengkurap yang menunjukkan bahwa Tentara Jepang sedang bersembunyi (berjaga-jaga) saat sedang</p>	<p>1. </p> <p>Ket:</p> <p>Dalam lukisan tersebut, terdapat beberapa Tentara Jepang yang sedang melakukan penyerangan terhadap pihak musuh. Masing-masing dari mereka terlihat</p>

				<p>melakukan serangan kepada musuh.</p>	<p>memiliki gerakan yang berbeda. Tentara pertama sedang memegang senjata dan melihat lurus ke depan. Maknanya, ia sedang bersiaga terhadap musuh, sehingga kapanpun musuh mendekat ia bisa segera menembak. Tentara kedua, sedang fokus menggunakan teropong. Maknanya bahwa ia sedang melihat gerak-gerik musuh sehingga ia dapat menyampaikan kepada rekan-rekannya. Tentara ketiga dan keempat sedang berjalan membungkuk dengan membawa senjata. Maknanya mereka sedang bersiaga dengan penyerangan musuh serta bersembunyi agar musuh tidak melihat mereka. Lalu tentara kelima ada diposisi tiarap sambil</p>
--	--	--	--	---	--

					<p>memegang senjata. Maknanya ia sedang melihat musuh dari sudut bawah dan berjaga-jaga. Selanjutnya tentara keenam memegang bendera Jepang sambil mengepalkan tangan ke atas. Maknanya, ia menunjukkan bahwa Jepang berhasil menyerang musuh. Arti kepalan tangan ke atas adalah simbol kemenangan dan kekuatan.</p> <p>Makna menyeluruh dari lukisan tersebut adalah para Tentara Jepang siap siaga untuk membidik atau menyerang musuh dengan berbagai posisi untuk kemenangan.</p> <p>2. </p>
--	--	--	--	--	--



Ket:

Dalam lukisan tersebut, terdapat Tentara Jepang yang sedang menembak musuh. Posisi kedua kaki tentara Jepang berbeda. Hal itu menandakan bahwa Tentara Jepang menggunakan kuda-kuda untuk mempertahankan posisinya dalam menembak musuh. Sementara itu, posisi musuh yang ditembak terlihat seperti melambaikan tangan. Hal tersebut menandakan ucapan selamat tinggal atau menyerah saat meregangkan nyawa.








3.

					<p>Ket:</p> <p>Dalam lukisan tersebut terlihat seorang Tentara Amerika sedang berdiri tegap menandakan bahwa ia sedang berjaga di daerah tersebut. Kemudian terdapat tenda berwarna hijau serta bendera Amerika Serikat. Gambar tersebut dapat dimaknai bahwa tenda tersebut dimiliki oleh militer Amerika dan banyak militer Amerika yang berada di lokasi tersebut.</p>
		Legisign	Tanda berdasarkan pada kesepakatan umum.	Tentara Jepang ditandai dengan menggunakan seragam berwarna hijau dan memegang senjata	<p>1. </p> <p></p> <p>Ket:</p>

					<p>Dalam lukisan tersebut, seorang tentara Jepang sedang menembak musuh yang memiliki rambut berwarna blonde. Warna tersebut membedakan Tentara Jepang dengan musuh karena warga Negara Eropa memiliki warna rambut blonde. Selain itu, terdapat warna merah di dada musuh saat ditusuk dengan senjata. Merah menandakan darah. Artinya ada pertumpahan darah saat terjadinya perang. Tentara Jepang membunuh musuhnya di atas Tank yang berwarna coklat.</p> <p>2. </p> <p>Ket:</p> <p>Dalam lukisan tersebut, terdapat</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>tanda yang menunjukkan ledakan api. Maknanya adalah agar Tentara Jepang menjauhi area tersebut karena sedang berbahaya.</p> <p>3. </p> <p>Ket:</p> <p>Dalam lukisan tersebut, seorang wanita Indonesia sedang mengepalkan tangannya dan diarahkan ke dada. Arti dari kepalan tangan di dada adalah lambang dari kehormatan serta kebanggaan. Wanita tersebut terharu akan perilaku Tentara Jepang yang mau mengabarkan berita gembira sehingga ia merasa terharu sekaligus senang.</p>
--	--	--	--	--	--






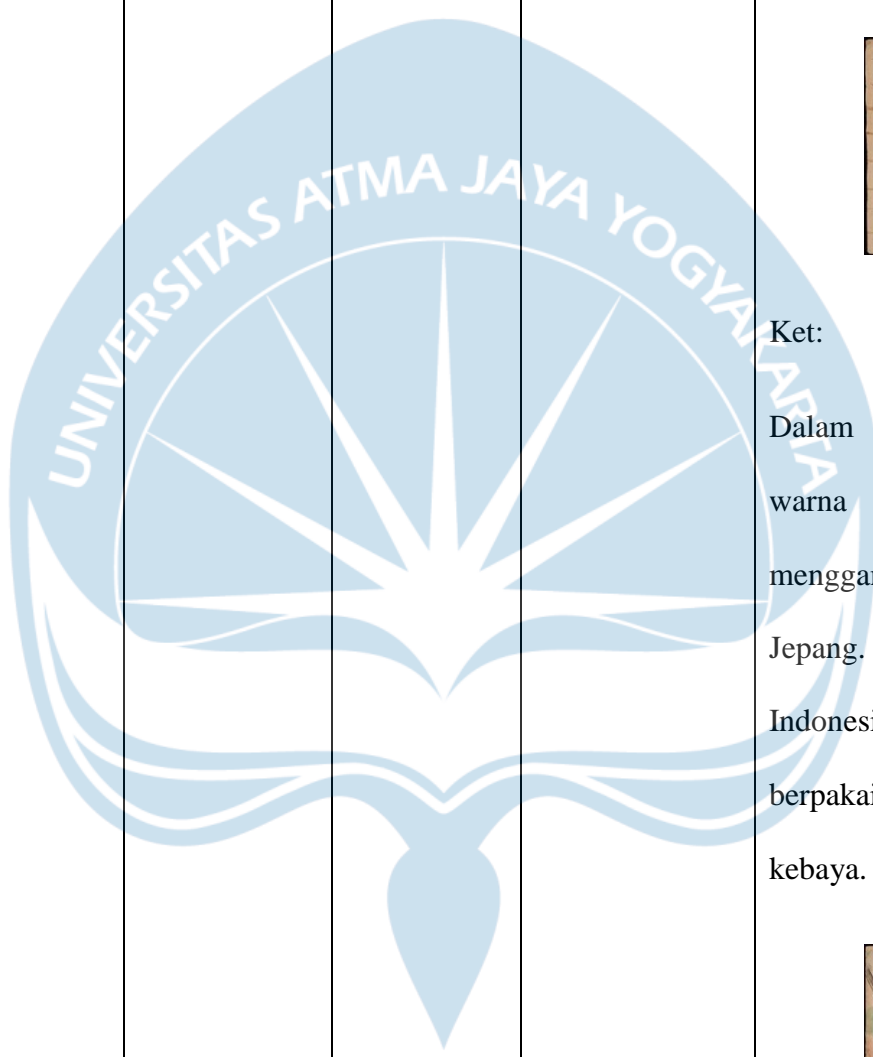
	Objek	Ikon	Sebuah tanda yang memiliki kemiripan rupa dengan aslinya.	Seragam Tentara Jepang yang terdapat dalam Lukisan Kamishibai memiliki kemiripan dengan aslinya dari warna dan bagiannya seperti topi dan sepatu	<p>1. </p>     <p>Ket: Seragam yang digunakan oleh Tentara Jepang di lukisan tersebut memiliki kemiripan</p>
--	-------	------	---	--	--

					<p>dengan aslinya. Dalam dunia nyata, seragam Tentara Jepang berwarna hijau dengan sepatu <i>hobnail</i> dan memiliki tumit berbingkai logam. Mereka juga mengenakan penutup kepala / topi yang disebut dengan Field Cap. Tentara Jepang memakai celana semi-celana, dipotong tinggi di pinggang dan serta menggunakan sabuk berwarna hitam. Seragam Tentara Jepang menggunakan setelan dengan kancing di bagian depan memiliki kerah turn-down dan saku di dada kiri.</p> <p>Kemudian, wanita Indonesia dalam lukisan tersebut sesuai dengan realitanya, di mana Indonesia memiliki budaya kain batik dan kebaya. Para wanita Indonesia digambarkan dengan</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>menggunakan rok kain serta baju kebaya.</p> <p>Selanjutnya terdapat laki-laki Indonesia yang digambarkan dengan pakaian putih menggunakan peci. Dalam tradisi masyarakat Indonesia laki-laki menggunakan peci sebagai penutup kepala adalah hal yang lumrah. Laki-laki berpakaian putih serta menggunakan peci dalam lukisan tersebut berbeda dengan pakaian tentara Jepang dan menandakan bahwa mereka adalah masyarakat Indonesia.</p> <p>2. </p> <p>Ket:</p> <p>Dalam lukisan tersebut, terlihat seorang Tentara Jepang sedang</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>memegang senjata berwarna hitam dan tampak menjelaskan kepada tiga tentara lainnya. Lukisan tersebut menunjukkan bahwa Granat sesuai dengan realitanya yakni berwarna hitam serta berbentuk lonjong.</p>
		Indeks	<p>Sebuah tanda yang mempunyai hubungan fenomenal atau eksistensial di antara representamen dan objek.</p>	<p>Seragam tentara Jepang dikenal masyarakat berwarna hijau</p>	<p>1.</p>  <p>Ket:</p> <p>Dalam lukisan tersebut terdapat bercak darah ketika penembakan terjadi. Bercak darah pada dada korban merupakan makna dari tembakan pistol oleh Tentara</p>

					<p>Jepang.</p> <p>2. </p> <p>Ket:</p> <p>Lukisan tersebut menggambarkan ledakan dan lemparan puing-puing objek. Ledakan dan puing tersebut menandakan adanya pelemparan bom ke wilayah musuh.</p>
	<p>Simbol</p>	<p>Sebuah jenis tanda yang sesuai dengan kesepakatan masyarakat dan bersifat arbiter serta konvensional.</p>	<p>Warna seragam hijau dan senjata Tentara Jepang saat berperang</p>	<p>1. </p> <p></p>	



Ket:


Dalam lukisan tersebut, simbol warna hijau digunakan untuk menggambarkan seragam tentara Jepang. Kemudian, wanita Indonesia digambarkan dengan berpakaian rok kain dan baju kebaya.



2.



Ket:

Lukisan di atas terdapat simbol yang menunjukkan Negara

					<p>Jepang yakni Bendera Jepang yang sedang dikibarkan. Selain itu, simbol dari seseorang menggunakan teropong memiliki makna di mana teropong memang berfungsi untuk melihat objek yang jauh.</p>
Interpretan	Rheme	<p>Tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan.</p>	<p>Tentara Jepang dengan posisi berlari sambil memegang senjata artinya sedang melakukan penyerangan terhadap musuh</p>	<p>1.</p> 	<p>Ket: Lukisan tersebut menggambarkan kemenangan dan kekalahan. Tentara Jepang yang berhasil menembak musuh berdiri tegak di atas Tank. Sedangkan pihak</p>













					<p>musuh mengeluarkan darah di dadanya dan melambaikan tangan. Kemenangan yang terlihat pada gambar diambil oleh pihak Tentara Jepang, sementara itu kekalahan berada di posisi musuh atau tentara dari Negara Amerika Serikat.</p> <p>2. </p> <p>Ket:</p> <p>Lukisan tersebut menggambarkan beberapa Tentara Jepang dengan posisi yang berbeda. Maka posisi yang berbeda tersebut menandakan siap siaga dan saling melengkapi untuk menghadang musuh.</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>3. </p> <p>Ket:</p> <p>Salah satu tentara Jepang sedang meniup terompet di belakang pohon. Meniup terompet dapat diartikan sebagai perayaan kemenangan atas lancarnya aksi propaganda Jepang kepada Indonesia.</p>
		<p>Dicent Sign</p>	<p>Penanda yang menampilkan informasi tentang petandanya</p>	<p>Bendera yang dikibarkan oleh masing-masing Negara menandakan Negaranya sendiri</p>	<p>1. </p> <p>Ket:</p> <p>Salah satu dari sekumpulan tentara sedang memegang Bendera Jepang, maka dapat disimpulkan bahwa sekumpulan</p>

					<p>tentara tersebut merupakan para Tentara Jepang.</p> <p>2. </p> <p>Tenda yang didirikan pada lokasi tersebut merupakan <i>basecamp</i> dari pihak Amerika Serikat. Hal tersebut dapat dilihat dari berkibarnya Bendera Amerika Serikat di tengah-tengah tenda.</p>
		<p>Argument</p>	<p>Tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.</p>	<p>Tentara Jepang dengan posisi yang berbeda-beda untuk menyerang musuh. Alasannya agar semua target terkena tembakan</p>	<p>1. </p> <p>Ket:</p> <p>Tentara Jepang dengan posisi yang berbeda-beda untuk menyerang musuh. Alasannya agar semua musuh mudah terdeteksi dan terkena tembakan</p>

				<p>disemua target area.</p>	<p>disemua target area.</p> <p>2.</p>   <p>Ket:</p> <p>Posisi kedua kaki Tentara Jepang berbeda yakni satu di atas dan satunya di bawah. Hal tersebut bertujuan untuk memperkuat kuda-kuda / posisi berdiri agar tidak terbalik jatuh ketika menembak.</p> <p>3.</p>  <p>Ket:</p>
--	--	--	--	-----------------------------	--

					<p>Seseorang terbaring di tempat tidur karena sedang sakit dan tidak berdaya. Hal tersebut tergambar dalam lukisan di atas sehingga tiga tentara menjenguknya.</p>
<b>Representasi</b>	Makna	Bahasa	<p>Menghubungkan konsep dalam pikiran kita dengan bahasa sehingga dapat mengartikan sebuah kejadian, benda, orang ataupun suatu objek.</p>	<p>Tentara Jepang yang memegang senjata dapat dimaknai dengan “tetap siaga” jika ada serangan musuh secara tiba-tiba</p>	<p>1. </p> <p>2. </p> <p>3. </p> <p>4. </p>

<p><b>Kamishibai</b></p>	<p>Sarana Komunikasi Massa</p>	<p>Teater Kertas / Gambar</p>	<p>Sebuah teknik bercerita yang menggunakan gambar sebagai pendukungnya.</p>	<p>Lukisan Kamishibai yang menceritakan propaganda Jepang terhadap Indonesia</p>	<p>5. </p> <p>6. </p> <p>7. </p> <p>8. </p> <p>9. </p> <p>10. </p>
--------------------------	--	-----------------------------------	--	--	---



					<p>11. </p> <p>12. </p> <p>Ket:</p> <p>Lukisan-lukisan di atas merupakan lukisan Kamishibai yang mengandung makna dalam masing-masing lukisan. Makna tersebut akan dikonstruksikan melalui bahasa. Fokusnya adalah representasi Tentara Jepang yang terdapat dalam lukisan tersebut. Setelah membedah-bedah simbol serta unsur lainnya, kemudian akan ditafsirkan melalui bahasa.</p>
--	--	--	--	--	---



## Turnitin

### SKRIPSI ANDREA 2023

#### ORIGINALITY REPORT

<b>11</b> %	<b>11</b> %	<b>2</b> %	<b>4</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>ejournal.ung.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>2</b>	<b>ejournal.iaida.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>3</b>	<b>e-journal.uajy.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>4</b>	<b>id.123dok.com</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>5</b>	<b>repository.unhas.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>6</b>	<b>kc.umh.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>7</b>	<b>digilib.uinsby.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>8</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>9</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>&lt;1</b> %